

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA SINGKI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Kristina Parinsi

STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Email : kristina.parinsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berdomisili di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak 310 orang petani. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % dari 310 orang petani yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan secara *strative sampling* karena populasinya bersifat heterogen. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah tergolong sangat besar dan cukup untuk membiayai hidup keluarganya; (2) Hasil usaha tani petani bawang merah yang ditinjau dari analisis R/C ratio di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa menguntungkan bagi petani bawang merah dan layak untuk dijadikan usaha tani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C Ratio).

Kata Kunci : Analisis Pendapatan Usaha

ANALYZE THE INCOME OF ONION FARMERS AT SINGKI VILLAGE ANGGERAJA DISTRICT ENREKANG

Kristina Parinsi

STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Email : kristina.parinsi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of farmers onion at Singki Village Anggeraja District Enrekang. Population in this research is all farmers who live in Singki Village District Anggeraja Enrekang Regency as many as 310 peasants. The number of samples taken in this study is 10 % of 310 peasants as many as 31 people. While the way of sampling is done in strative sampling because the population is heterogeneous. Based on the results of the research, the following results are obtained : (1) The average net income earned by shallot farmers in Singki Village, Anggeraja Sub-district, Enrekang Regency is already very large and sufficient to support the family's life; (2) The result of farmer's farming onion from the analysis of R/C ratio in Singki Village, Anggeraja District, Enrekang Regency, it can be concluded that it is advantageous for onion farmers and feasible to be used as farming business. This is shown by the comparison between the revenue with the cost (R/C Ratio).

Key Words : Business Revenue Analysis

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian

nasional maupun perekonomian regional tidak hanya diukur dari kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, tetapi potensinya juga harus dilihat sebagai salah satu faktor penggerak pertumbuhan output atau nilai tambah terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya.

Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa suksesnya pengembangan sektor industrialisasi di suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional ini diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah.

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Sejumlah investor dalam negeri dan luar negeri telah menanamkan investasi di daerah ini, pasalnya infrastruktur di berbagai wilayah provinsi ini cukup memadai dan kondusif. Dari sekian banyak potensi yang dimiliki provinsi Sulawesi Selatan, potensi agribisnis memang merupakan andalan dalam memajukan daerah dan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan.

Bawang merah adalah salah satu dari sebelas komoditi unggulan Sulawesi Selatan selain padi, kakao, kopi, kelapa, lebah madu, sapi perah, rumput laut, garam, sutra dan souvenir. Bawang merah merupakan sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan di dunia, berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, sub-tropis maupun tropis.

Namun demikian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi petani. Persoalan-persoalan dalam ekonomi pertanian tersebut antara lain, jarak waktu yang lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam pertanian, karena pendapatan yang diterima petani hanya pada setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dikeluarkan hampir setiap hari. Pembiayaan pertanian juga menjadi kendala melaratnya petani dan terlibat kepada hutang. Tekanan penduduk dan pertanian, di mana pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan jumlah produksi tani.

Permasalahan lain dari pertanian itu sendiri, menyangkut penentu produktivitas disektor pertanian antara lain faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas pertanian. Faktor kedua adalah penyusutan luas lahan pertanian yang diakibatkan adanya industrialisasi dan urbanisasi. Selanjutnya terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produktivitas pertanian (Tulus, 2010).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani.

Para petani bawang merah selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi, sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional, juga pihak produsen sering dihadapkan pada berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Ketika panen tiba kadang hasilnya melimpah, terkadang harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat masalah yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Apakah usaha tani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang menguntungkan?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, sebab variabel penelitian adalah objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan yang terdiri dari penerimaan dan biaya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang diteliti dan merupakan indikator terpenting yang akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Maka akan dijelaskan rumusan variabel secara operasional berikut ini :

1. Produksi
Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan oleh petani bawang merah dalam satu musim panen yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
2. Biaya
Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan secara nyata oleh petani bawang merah dalam proses produksi, diukur dengan satuan rupiah (Rp). Biaya usaha tani dibedakan atas dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).
3. Pendapatan Petani
Pendapatan petani adalah jumlah uang yang diterima petani bawang merah dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Penerimaan
Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima petani dari hasil penjualan bawang merah yang diukur dengan satuan uang dalam bentuk rupiah (Rp).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data atau informasi guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Munarfah dan Hasan (2009 : 72), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berdomisili di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak 310 orang petani.

Sampel

Menurut Ridwan (2009 : 56), bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, maka seharusnya diambil semua sebagai sampel, tetapi jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % dari 310 orang petani yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan secara *strative sampling* karena populasinya bersifat heterogen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi
Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas para petani bawang merah dalam pengelolaan usaha taninya. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.
2. Dokumentasi
Yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Wawancara
Yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap responden secara langsung mengenai informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data, berapa besar produksi yang dihasilkan selama panen, berapa harga jual bawang merah, berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi bawang merah baik biaya tetap maupun biaya variabel agar data yang diperoleh lengkap dan akurat.
4. Angket
Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti kepada petani bawang merah untuk dijawab.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Soekartawi (2006 : 58) analisis pendapatan usaha tani dapat diukur dengan :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

P : Harga

Q : Jumlah Produksi

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Harga

Harga bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang cukup beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.

Distribusi Harga Bawang Merah

Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Harga Bawang Merah (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	12.000 – 16.000	6	19,35
2	17.000 – 21.000	6	19,35
3	22.000 – 26.000	11	35,48
4	27.000 – 31.000	3	9,68
5	32.000 – 36.000	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden, perbedaan harga bawang merah disebabkan oleh kualitas produksi bawang merah misalnya ukuran bawang merah, bentuk, warna umbi, kekenyalan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur tanam, tahan terhadap air dan hujan dan masih banyak yang lainnya.

Kualitas bawang merah biasanya dipengaruhi oleh cuaca dan hama. Bawang merah yang berkualitas baik banyak dicari oleh para pedagang, bahkan mereka tidak takut memberikan penawaran dengan harga yang tinggi. Selain itu perbedaan harga juga menurut salah satu responden, terjadi karena ada responden yang langsung menjual hasil produksinya ke tangan pedagang dan ada juga yang lebih memilih memasarkan hasil produksinya ke pasar-pasar besar.

Hasil Produksi

Gambaran tingkat produksi yang dicapai atau dihasilkan oleh responden dalam satu musim panen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Bawang Merah

di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	200 – 1.517	4	12,90
2	1.518 – 2.835	9	29,03
3	2.836 – 4.153	10	32,26
4	4.154 – 5.471	5	16,13
5	5.472 – 6.788	1	3,23
6	6.789 – 8.106	2	6,45
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer setelah diolah, Tahun 2016

Menurut hasil penelitian terhadap responden, banyak atau sedikitnya hasil produksi bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya jumlah bibit yang digunakan, luas lahan yang digarap, cara pemeliharaan bawang merah yang dilakukan oleh para petani.

Petani yang sudah berpengalaman dalam melakukan usaha tani bawang merah pasti akan menghasilkan produksi yang banyak dan berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah hasil produksi bawang merah apabila responden menanam bibit sebanyak 100 Kg dapat menghasilkan 1000 Kg atau sebanyak 1 Ton bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani bawang merah, semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Analisis Usaha Tani Bawang Merah

1. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan suatu bentuk untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diukur dengan satuan hitung uang (Rp) guna memperoleh keuntungan atau pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua, yaitu Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah meskipun proses produksi tidak berlangsung atau tertunda dan biaya tetap tidak berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan, dengan kata lain banyak kecilnya produksi biaya tetap akan sama besarnya atau tidak mengalami perubahan.

Tabel 3.

Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Bawang Merah
di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai		Nilai Rata-Rata
1	PBB		5,020,000	200,800.00
2	Sewa Lahan		10,300,000	1,716,666.67
3	Pipa	38,856,712.00		1,253,442.32
4	Selang	2,412,500.00		77,822.58
5	Terpal	2,244,375.00		72,399.19
6	Sprinkler	2,972,328.72		95,881.57
7	Tangki Semprot	2,706,250.00		87,298.39
Jumlah Peralatan			49,192,165.72	
Jumlah			64,512,165.72	3,504,310.72

Sumber : Olah data primer, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan petani bawang merah yaitu rata-rata sebanyak Rp 3.503.310,72 per satu kali musim panen.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Berdasarkan jenis biaya tidak tetap yang telah dibahas di atas, maka biaya tidak tetap yang dipergunakan oleh petani bawang merah dalam proses produksi dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh responden adalah biaya penggunaan pestisida yaitu rata-rata sebanyak Rp. 15.870.870,97 per satu kali musim panen. Hal ini terjadi karena banyaknya jenis pestisida yang digunakan untuk membasmi hama dan wereng yang mengganggu tanaman bawang merah. Selain itu, biaya penggunaan bibit juga tergolong sangat tinggi yaitu rata-rata sebanyak Rp. 7.929.354,84. Hal ini terjadi karena harga bibit bawang merah fluktuatif tergantung jika harga bawang merah yang dikonsumsi naik, maka otomatis harga bibit juga melonjak dan relatif mahal.

Tabel 4.
Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Produksi Bawang Merah
di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Bibit	245,810,000.00	7,929,354.84
2	Pupuk	49,210,000.00	1,587,419.35
3	Air	47,100,000.00	1,624,137.93
4	Upah Tenaga Kerja Sewaan	25,470,000.00	821,612.90
5	Upah Tenaga Kerja Sendiri	2,720,000.00	160,000.00
6	Konsumsi Tenaga Kerja	14,350,000.00	462,903.23
7	Pestisida	491,997,000.00	15,870,870.97
8	Karet Gelang	4,972,000.00	160,387.10
9	Tali Rafia	1,680,000.00	54,193.55
	Jumlah	883,309,000.00	28,670,879.87

Sumber : Olah data primer, Tahun 2016

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh petani bawang merah. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah setelah melakukan usaha tani bawang merah yang dikelola, maka penting untuk melakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan bawang merah setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan petani selama melakukan proses produksi.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh besarnya pendapatan rata-rata petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Rata-Rata Pendapatan Petani Bawang Merah
di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi	
	Hasil Produksi	3.568,39 Kg
	Harga Jual	Rp. 23.364,52
	Total Penerimaan	Rp. 83.773.225,81
2	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap	Rp. 3,504,310,72
	Biaya Tidak Tetap	Rp. 28.670.879,87
	Total Biaya	Rp. 32.175.190,59
3	Pendapatan	Rp. 51.598.035,22

Sumber : Olah data primer, Tahun 2016

Jadi, pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah sudah tergolong sangat besar. Jika memperhatikan total pendapatan petani bawang merah, jika digunakan untuk membiayai hidup keluarganya sudah tergolong tinggi bila dibandingkan dengan upah minimum provinsi sebesar Rp. 2.100.000,00 dengan pendapatan petani bawang merah yang diperoleh sebesar Rp. 51.598.035,22 permusim (1 musim sama dengan 2 bulan) dan biasanya petani bawang merah melakukan panen sebanyak rata-rata dua kali atau 3 kali musim panen dalam setahun. Jika ditotal jumlah

pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 103.196.070,4 pertahun jika kita bandingkan dengan upah minimum provinsi dalam setahun jumlah yang diperoleh sebesar Rp. 25.000.000,00 tentu pendapatan yang diperoleh petani bawang merah jauh lebih besar dari upah minimum provinsi yang berlaku.

3. Analisis R/C Ratio

Secara umum analisis R/C Ratio merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dibagi dengan total biaya. Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{R}{C}$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$= \frac{(P_y \cdot Y)}{(FC + VC)}$$

Di mana :

- a = Rasio Manfaat/Biaya
- R = Penerimaan
- C = Biaya
- P_y = Harga Output
- Y = Output
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Tidak Tetap

$$a = \frac{R}{C}$$

$$a = \frac{\text{Rp. 83.733.225,8}}{\text{Rp. 32.175.190,59}}$$

$$a = 2,60$$

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. R/C > 1 maka usaha tani bawang merah untung
- b. R/C < 1 maka usaha tani bawang merah rugi
- c. R/C = 1 maka usaha tani bawang merah impas (tidak rugi dan tidak untung)

Tabel 6.

Hasil Analisis R/C Ratio Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Tahun 2016

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C Rasio = 2,60	Lebih besar dari 1	Untung

Sumber : Olah data primer, Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio sebesar 2,60 yang berarti lebih besar dari 1 (satu). Artinya, setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,60. Hal tersebut mengandung makna bahwa usaha tani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan karena menguntungkan atau R/C Ratio > 1.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memperoleh keuntungan, yang berarti usaha ini layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil

analisis pendapatan dan R/C Ratio yang menunjukkan hasil penerimaan petani yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi.

Menurut Soekartawi (2003) bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berdasarkan pendapat ini dapat dengan jelas diketahui bahwa penerimaan yang diterima oleh petani dalam jumlah besar atau kecilnya bergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan yaitu jumlah produksi bawang merah dengan harga yang berlaku, semakin besar jumlah produksinya maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperolehnya.

Bawang merah adalah salah satu komoditas pertanian yang memegang peranan cukup penting di Indonesia. Bawang merah pada umumnya digunakan sebagai bumbu masakan. Selain itu, bawang merah adalah makanan padat nutrisi bermanfaat seperti : vitamin, mineral dan antioksidan. Bawang merah sangat cocok tumbuh di daerah pegunungan sehingga para petani di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang rata-rata menanam bawang merah sebagai sumber pendapatan. Pemasaran hasil panen tanaman bawang merah sangat mudah dilakukan karena para pedagang atau pembeli langsung mengambil bawang merah di kebun atau di rumah warga jadi para petani tidak perlu lagi membawa hasil panennya ke pasar. Hal ini sangat menguntungkan bagi para petani karena mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi untuk mendistribusikan hasil panennya. Petani biasanya menjual hasil produksinya pada pemasok yang harganya tergolong murah. Hal tersebut dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya demi kelangsungan hidup mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah tergolong sangat besar dan cukup untuk membiayai hidup keluarganya.
2. Hasil usaha tani petani bawang merah yang ditinjau dari analisis R/C ratio di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa menguntungkan bagi petani bawang merah dan layak untuk dijadikan usaha tani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C Ratio).

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, diharapkan agar para petani bawang merah lebih memperhitungkan pengeluaran khususnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Diharapkan kepada para petani untuk lebih memperbaiki cara pengolahan lahannya agar kualitas bawang merah dapat terjaga dengan baik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan lebih memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Swasto Sunuharjo. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Beattie, Bruce R, C. Robert Taylor. 1996. *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

- Daniel, Moehar R, Don, Mowen, M, Maryanne. 2006. *Cost Management Accounting and Control*. Fifth Edition. Thomson. Oklahoma.
- Kotler, Philip dan Kevin, Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Edisi Ke-12. Indeks. Jakarta.
- Marzali, Amri. 2003. *Konsep Peisan dan Kajian Masyarakat Pedesaan di Indonesia*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Mowen, Hansen. 2006. *Akuntansi Manajemen : Perhitungan Biaya*. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-6. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munarfa, Andi dan M. Hasan. 2009. *Metode Penelitian*. Makassar : Peraktika Aksara Semesta.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Soediyono, Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE); UGM.
- Soekartawi. 2004. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiarto dkk. 2007. *Ekonomi Mikro*. Gramedia pustaka : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo.
- Sulistiyowati, Leni. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Edisi Dua. Yogyakarta : BPFE.
- Tulus, Tambunan. 2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta UI Press.
- Winardi. 2006. *Proses Ekonomi*. Bandung : C.V. Tarsito.